

Analisis Kontrastif Verba Bahasa Jawa dan Bahasa Arab Berdasarkan Keterangan Waktu

M. Riza Azizi¹, Sukarno²

Universitas Jember Indonesia

azizimuhriza@gmail.com

ABSTRACT

*Each language has its own characteristics and characteristics and peculiarities from other languages. This study aims to describe the differences in the structure of Javanese and Arabic verbs from the adverb aspect of time. The method used in this research is descriptive contrastive. The data of this research are verbs based on time information in Javanese and Arabic. The data sources for this research are textbooks and everyday conversations that are often used in Javanese. Data collection techniques in this study used observing techniques and note-taking techniques. The data analysis technique was carried out using the agih method, namely choosing and determining verbs in Javanese and Arabic, then describing their differences based on time information in terms of structure and morphological changes. The results of the study show differences in the forms of verbs in Javanese and Arabic based on adverbs of time. These differences are viewed in terms of structure and morphological changes in the verbs of the two languages. In Javanese, verbs have additional adverbs of time, namely *wes* (had), *ijek* (still), and *arep* (will), but in Arabic the adverbs of time have merged with these verbs. In Javanese the verb does not change even though the adverb of time changes, whereas in Arabic the writing changes according to the verb that accompanies it.*

Keywords: *Contrastive Analysis, Javanese, Arabic*

ABSTRAK

Setiap bahasa memiliki karakter dan ciri serta kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan struktur verba bahasa Jawa dan bahasa Arab dari aspek keterangan waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kontrastif. Data penelitian ini adalah verba berdasarkan keterangan waktu dalam bahasa Jawa maupun bahasa Arab. Sumber data penelitian ini adalah buku pelajaran dan percakapan sehari-hari yang sering digunakan dalam bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan metode agih yaitu memilih dan menentukan verba pada bahasa Jawa dan bahasa Arab, kemudian mendeskripsikan wujud perbedaannya berdasarkan keterangan waktu dari segi struktur dan perubahan morfologis. Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan bentuk verba pada bahasa

Jawa dan bahasa Arab berdasarkan keterangan waktu. Perbedaan tersebut ditinjau dari segi struktur dan perubahan morfologis pada verba kedua bahasa tersebut. Dalam bahasa Jawa, verba memiliki tambahan keterangan waktu yaitu *wes* (telah), *ijek* (masih), dan *arep* (akan), Namun dalam bahasa Arab keterangan waktunya telah menyatu dengan verba tersebut. Pada bahasa Jawa verbanya tidak berubah meski keterangan waktunya berubah, sedangkan dalam bahasa Arab tulisannya berubah sesuai dengan verba yang menyertainya.

Kata Kunci : Analisis Kontrastif , Bahasa Jawa, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang suara atau bunyi yang bersifat arbitrer yang dipakai oleh semua masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Selain itu Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan (Hanum et al., 2020). Bahasa adalah sebuah sistem dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan keteraturan struktur tata pola yang membentuk keseluruhan kehidupan yang bermakna dan berfungsi. Secara sistematis bahasa adalah pola-pola yang teratur, kemudian membentuk suatu sistem tunggal dan dibentuk melalui unsur-unsurnya (Nandang Sarip Hidayat, 2014).

Brown mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem komunikasi manusia yang diucapkan melalui organ-organ ujaran untuk disampaikan kepada masyarakat, dan menggunakan pemrosesan simbol-simbol vokal dengan makna konvensional secara arbitrer (Rohman & Rosyadi, 2021). Bahasa merupakan system komunikasi yang memiliki beberapa karakteristik. Diantara karakteristiknya yaitu bahasa merupakan sebuah sistem, berwujud lambang, berupa suara (bunyi), bersifat arbitrer, memiliki makna, bersifat konvensional. Selain itu bahasa juga memiliki sifat yang unik, universal, bervariasi, dan dinamis. Bahasa juga berperan sebagai identitas atau ciri khas bagi yang menuturkannya (Noermanzah, 2019).

Setiap bangsa memiliki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan karakternya masing-masing. Hal ini menyebabkan pentingnya mempelajari beberapa bahasa sebagai pendukung bahasa utama, yaitu bahasa ibu (Nurjannah & Suhara, 2019). Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan oleh sebagian besar orang saat ini, bahkan ditetapkan sebagai bahasa internasional. Namun saat ini, bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam kelangsungan komunikasi antar

bangsa (Nasier, 2020). Di Indonesia, Bahasa Arab telah menjadi tujuan utama bagi siswa untuk bisa menguasainya, baik lisan maupun tulisan.

Setiap bahasa memiliki sistem tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Sistem bunyi dan struktur bahasa Arab tentu saja berbeda dengan bahasa Indonesia, begitu juga dengan bahasa Jawa. Ia memiliki sistem tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa bahasa Arab sulit untuk dipelajari.

Di antara perbedaan tersebut ialah pada aspek kata. Kata ialah satuan bebas terkecil (Gani & Arsyad, 2019). Kata merupakan suatu unit dari suatu bahasa yang memiliki arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem (Mulyati, 2021). Bahasa Jawa tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, pembagiannya didasarkan pada tingkatan kata yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, dan sebagainya (Suharsono et al., 2023).

Berbeda dengan bahasa Arab, ia hanya memiliki tiga kategori jenis kata, yaitu kata benda, kata kerja, dan huruf (Al Kafrawi, 2015, hal. 15). Karena masing-masing dari ketiga jenis kata tersebut memiliki tanda dan ciri yang berbeda, sehingga tandalah yang membedakan satu jenis kata dengan yang lainnya (Jamilah, 2020).

Dari ketiga kategori kata tersebut, penelitian ini akan terfokus pada jenis kata kerja atau verba. Hal ini perlu karena perbedaan verba bahasa Arab dengan verba bahasa Jawa sangat signifikan terutama dalam keterangan waktu verba tersebut. Verba merupakan keterangan yang dipakai untuk menggambarkan suatu kegiatan yang terjadi (Ulfah et al., 2022). Dalam bahasa arab keterangan waktu tersebut sudah terkandung dan menyatu dalam verba.

Penelitian ini akan berkonsentrasi pada verba dari tiga kategori kata tersebut. Hal ini diperlukan karena adanya perbedaan yang signifikan antara verba pada bahasa Jawa dan bahasa Arab, khususnya pada keterangan waktu pada kedua bahasa tersebut. Verba merupakan keterangan yang menjelaskan suatu kegiatan yang terjadi (Susilawati & Sulhan, 2018). Dalam bahasa Arab, kata keterangan waktu terkandung di dalam verba.

Dalam kajian linguistik, membandingkan beberapa unsur dalam dua bahasa dengan mengkaji persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut dikenal

dengan istilah analisis kontrastif (Kamsir, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik bahasa Arab untuk membandingkannya dengan bahasa Jawa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah urutan aturan veba dalam kedua bahasa tersebut sama atau berbeda. Perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut akan terlihat melalui analisis kontrastif.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Thoyib & Hamidah, 2018). Penelitian ini menjelaskan interferensi fonologis bahasa Arab mahasiswa Universitas Al-Azhar yang bukan jurusan sastra Arab. Interferensi terjadi karena faktor kesulitan mengucapkan fonem-fonem arab yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mirdayanti et al., 2018). Penelitian ini mendeskripsikan pembentukan verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan verba antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, diantaranya pembentukan verba dalam bahasa arab selalu berkaitan dengan waktu, jumlah dan gendernya sehingga untuk mengungkapkan waktu, jumlah atau gender yang berbeda dinyatakan secara gramatikal melalui perubahan verba. Sedangkan pembentukan verba dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan waktu, jumlah dan gendernya.

Kedua penelitian terdahulu di atas secara teori sama dengan penelitian yang akan peneliti paparkan, hanya saja kedua penelitian di atas mengkaji tentang analisis kontrastif antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang analisis kontrastif antara bahasa Arab dengan bahasa Jawa.

Untuk menahami kedua struktur bahasa tersebut bisa dilakukan komparasi antara kedua bahasa. Berdasarkan hal inilah peneliti akan membandingkan antara bahasa Jawa dan bahasa Arab. Fokus penelitian ini ialah bentuk verba dari segi waktu antara bahasa Jawa dan bahasa Arab. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan sebagai media yang akan mempermudah para guru dalam menjelaskan materi bahasa Arab kepada para murid, terkhusus para murid di daerah Jawa yang belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kontrastif. Data dalam penelitian ini adalah verba menunjukkan makna keterangan waktu pada bahasa Jawa dan bahasa Arab. Sumber data penelitian ini adalah verba BI dan BA yang diperoleh dari buku pelajaran, media massa, dan percakapan santri di pondok pesantren. Verba tersebut terdapat dalam kalimat bahasa Jawa yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Data yang sudah diperoleh dibatasi sebanyak 50 verba berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Pembatasan tersebut karena dianggap sudah mewakili bahasa Jawa dan bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan verba berdasarkan keterangan waktu. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses pertuturan (Sudaryanto, 2003, hal. 134). Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data, kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian dan pengelompokan data. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih yaitu metode yang menggunakan alat penentu berasal dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2003, hal. 15). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993, hal. 145). Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang meliputi wujud perbedaan verba dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab berdasarkan keterangan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan perbedaan verba berdasarkan antara bahasa Arab dan bahasa Jawa berdasarkan keterangan waktu atau biasa disebut kala. Perbedaan tersebut akan ditinjau dari segi strukturnya. Pada tataran kala, dalam bahasa Jawa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu lampau, sekarang, dan akan datang. Pada masing-masing kala tersebut terdapat tambahan keterangan

waktu yaitu *uwes*, *ijek*, dan *arep* yang selalu mendahului verba. Keterangan waktu tersebut digunakan untuk menunjukkan kapan pekerjaan itu berlangsung.

Kala dalam bahasa Arab meliputi, *fi'il madhi* (lampau), *fi'il mudhori'* (sekarang dan akan datang). Dalam bahasa Arab keterangan waktu langsung ditunjukkan oleh verbanya, seperti [*nashara*] 'telah menolong', [*yanshuru*] 'sedang menolong' dan 'akan menolong'. Keterangan waktu masa sekarang dan masa akan datang dalam bahasa Arab keduanya melekat pada *fi'il mudhori'*, yaitu sama-sama menunjukkan keterangan *sedang* dan *akan*. Hanya saja untuk menunjukkan masa akan datang biasanya *fi'il mudhori'* diawali oleh huruf [*sin*], sehingga pada contoh [*yanshuru*], jika dikehendaki makna akan datang maka mejadi [*sayanshuru*] 'akan menolong' (Al-Imrithi, 2017, hal. 10).

Perbedaan verba berdasarkan keterangan waktu antara bahasa Jawa dan bahasa Arab terletak pada strukturnya. Dalam bahasa Jawa, untuk membedakan apakah verba menunjukkan makna *telah*, *sedang*, atau *akan* ditandai dengan kata tambahan, dan kata tersebut terletak di depan verba dan ditulis secara terpisah. Sedangkan dalam bahasa Arab, keterangan waktu melekat dalam verba tersebut, sehingga tetap berbentuk satu kata tanpa adanya kata tambahan meski ada tambahan huruf pada awal verba yang menunjukkan arti *sedang* dan *akan*, namun tetap dengan bentuk satu kata.

Tabel 1. Perbedaan verba berdasarkan keterangan waktu antara bahasa Jawa dan bahasa Arab

Keterangan	Bahasa Jawa	Bahasa Arab	Arti dalam bahasa Indonesia
Lampau (telah)	Fulan uwes nggepuk asu	ضرب فلان الكلب	Fulan telah memukul anjing
	Abas uwes mangan roti	أكل عباس الرغيف	Abas telah memakan roti
	Umar uwes budal sekolah	ذهب عمر ال المدرسة	Umar telah berangkat sekolah
Sekarang (sedang)	Fulan ijek nggepuk asu	يضرب فلان الكلب	Fulan sedang memukul anjing
	Abas ijek mangan roti	يأكل عباس الرغيف	Abas sedang memakan roti
	Umar ijek budal sekolah	يذهب عمر المدرسة	Umar sedang berangkat sekolah
Mendatang (akan)	Fulan arep nggepuk asu	سيضرب فلان الكلب	Fulan akan memukul anjing

	Abas arep mangan roti	سيأكل عباس الرغيف	Abas akan memakan roti
	Umar arep budal sekolah	سيذهب عمر ال المدرسة	Umar akan berangkat sekolah

Pada tabel di atas dapat dilihat perbedaan bentuk verba pada bahasa Jawa dan bahasa Arab berdasarkan keterangan waktu dari segi strukturnya. Pada bahasa arab selalu diawali oleh kata tambahan baik menunjukkan arti *lampau*, *sekarang*, ataupun *mendatang*. Dan kata tambahan tersebut ditulis secara terpisah. Namun pada bahasa arab kata tambahan hanya terdapat pada verba yang menunjukkan arti *sekarang* dan *mendatang*.

Kata *ذهب اكل ضرب* di atas merupakan verba bahasa Arab yang disebut sebagai kalimat *fi'il madhi*. Verba tersebut mengandung arti telah dilakukannya sebuah pekerjaan. Meskipun tidak ada perubahan bentuk, keterangan waktu lampau melekat di dalamnya. Kemudian untuk menunjukkan keterangan waktu sekarang, terdapat penambahan huruf di depan verba yang melekat pada verba tersebut. Seperti pada contoh *ذهب* jika dikendaki keterangan waktu masa sekarang, maka diberi tambahan huruf di depannya, yaitu huruf *ya'*, sehingga verba *ذهب* berubah menjadi *يذهب* yang memiliki arti sedang pergi. Selanjutnya untuk menunjukkan keterangan waktu masa mendatang, verba bahasa Arab ditambahkan dua huruf yang diletakkan diawal verba. Seperti pada contoh *سيأكل* yang terdapat tambahan dua huruf di depan verba, yaitu huruf *sin* dan *ya'*. Kedua huruf tersebut ditulis melekat dengan verba. Sehingga pada data di atas, contoh *سيأكل عباس الرغيف* berarti 'Abbas akan memakan roti'.

Kemudian dalam bahasa Jawa, untuk menunjukkan keterangan waktu pada sebuah verba perlu adanya penambahan kata yang diletakkan di depan. Seperti pada kalimat *Fulan uwes nggepuk asu*. Untuk menunjukkan keterangan waktu pada verba *nggepuk*, apakah menunjukkan arti lampau, sekrang, ataupun mendatang, ditambahkan kata yang diletakkan di depan, yaitu kata *uwes* untuk menunjukkan arti lampau, *ijek* untuk menunjukkan arti sekarang, dan *arep* untuk menunjukkan arti mendatang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bentuk verba bahasa Jawa dan bahasa Arab berdasarkan keterangan waktu ditinjau dari strukturnya mempunyai perbedaan pada masing-masing kedua bahasa tersebut. Pada tataran keterangan waktu dalam bahasa Jawa terdapat tambahan keterangan waktu *uwes (telah)*, *ijek (sedang)*, dan *arep (akan)* yang terletak sebelum verba, sedangkan dalam bahasa Arab keterangan waktu tersebut sudah tersimpan dalam verba yang digunakan, seperti [*dharaba*] ‘telah memukul’, [*yadribu*] ‘sedang memukul’, dan [*sayadribu*] ‘akan memukul’.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imrithi, S. Y. (2017). *Durarul Bahiyyah*. Aulad Syaikh Li at-Turats.
- Al Kafrawi, H. bin A. (2015). *Matan Al-Jurumiyyah*. Darul Makmun.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33–36. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1869>
- Jamilah, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2, Desember 2020* 85. 3, 85–106.
- Kamsir, R. Z. (2020). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa (Kajian antara Konsonan-Vokal pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia). *IJS : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 24–30.
- Mirdayanti, I., Safa, N. A., & Kaharuddin, K. (2018). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 258. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641>
- Mulyati, S. (2021). Morfologis Analisis Dalam Puisi Embun Di Hutan Jati Karya Candra Malik. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 155–160.

<https://doi.org/10.31294/w.v13i2.10648>

- Nandang Sarip Hidayat. (2014). Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 160–174.
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 79–106.
<https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 255–262.
- Rohman, H., & Rosyadi, F. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1–21.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. PT Gramedia.
- Sudaryanto. (2003). *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa*. Handout.
- Suharsono, S., Rahmat, A., Palembang, B., Kontrastif, A., & Kerja, K. (2023). *Analisis Kontrastif Kata Kerja Berdasarkan Tense dalam Bahasa Arab dengan Bahasa Palembang*. 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.1-10>
- Susilawati, S., & Sulhan, M. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Beraturan dan Tidak Beraturan pada Karangan Narasi. *Deiksis*, 10(01), 65.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2177>
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada

Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 63.
<https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>

Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya Dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 87–100.
<http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>